

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan oleh penulis karena dengan pendekatan ini permasalahan dapat digambarkan dengan jelas mengenai apa yang menjadi penyebab kekalahan PSI pada PEMILU Legislatif Kota Tasikmalaya tahun 2024.

Moleong (Moelong, 2018, hal. 61) mendefinisikan penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, pandangan, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 17) mengemukakan bahwa : Penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Bukti-buktinya mungkin kualitatif (contohnya, kata-kata), kuantitatif (contohnya, angka), atau keduanya.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada strategi marketing politik Partai Solidaritas Indonesia untuk mendapatkan suara pemilih muda pada pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Tasikmalaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data sebaik-baiknya dan diolah serta dianalisa sesuai dengan kerangka metode penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya:

1) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden lalu jawaban responden dicatat atau direkam melalui alat perekam. Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang tidak bisa diperoleh hanya dengan melihat objek yang diteliti. Tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk memperoleh data kualitatif, serta untuk mengetahui beberapa permasalahan yang penulis hadapi melalui pertanyaan-pertanyaan.

2) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi memiliki tujuan untuk memperoleh data serta informasi mengenai upaya yang akan dan telah dilakukan. Dengan teknik observasi yang bersifat pasif dimana peneliti tidak

ikut serta dalam aktivitas yang diteliti, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas yaitu mencatat apa yang menjadi daya tarik, melakukan analisis serta kesimpulan.

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi. Dengan dokumentasi penulis bisa menganalisis data yang diperoleh dari penelitiannya, misalnya dalam bentuk tabel, daftar, dan sebagainya.

3.5 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang berperan sebagai sumber informasi, secara harfiah informan menjadi guru bagi peneliti. Pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yakni informan yang dibutuhkan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki peran yang cukup penting dalam pengetahuan dan pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti. Ada dua cara untuk menentukan bentuk informan yang akan dijadikan sumber informasi dalam sebuah penelitian kualitatif (Yusuf, 2014, hal. 98), yaitu :

1. *Purposive Sampling*

Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi oleh tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan

sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.

2. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling diartikan sebagai memilih sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya. Oleh karena itu, pada tahap pertama peneliti cukup mengambil satu informan saja dahulu. Kemudian kepada orang pertama ini, tanya lagi orang lain yang mengetahui dan memahami kasus sehubungan dengan informasi yang dijadikan fokus penelitian dalam situasi sosial di daerah/tempat penelitian. Selanjutnya pada tahap ketiga, dengan menggunakan sumber informasi tahap kedua, tanya dan cari lagi sumber informasi lain yang memahami tentang data dan informasi yang dikumpulkan. Demikian seterusnya, sampai peneliti yakin bahwa data dan informasi yang terkumpul sudah cukup dan data yang di dapat setelah diolah di lapangan sejak awal penelitian telah menunjukkan hasil yang sama dan tidak berubah lagi.

Pada tahap pencarian informan ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana *purposive sampling* sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2017, hal. 73). Pada penelitian kualitatif, pengambilan jumlah informan jauh lebih kecil dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, serta dalam hal tertentu informan perlu direkrut seperlunya dan diberitahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan

(Moelong, 2018, hal. 63). Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016, hal. 132). Patokan peneliti dalam menentukan numlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun apabila kedalaman informasi telah cukup (Martha & Kresno, 2016, hal. 132).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan 8 informan guna menelisik strategi marketing politik partai PSI. Informan pada penelitian ini adalah perwakilan dari DPD PSI Kota Tasikmalaya berjumlah 1 orang, yaitu Sekretaris DPD PSI dan 7 orang masyarakat Kota Tasikmalaya yang mewakili setiap Daerah pemilihan serta memiliki kriteria sebagai Pemilih Muda dengan Usia 17-40 Tahun dan tercatat sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Pemilu 2024 yang lalu.

3.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini akan disajikan dari berbagai macam sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder yang diantaranya yaitu :

- 1) Data Primer merupakan data, fakta dan informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti dari lapangan (lokasi penelitian) termasuk juga dari narasumber. Data primer dalam penelitian ini adalah segala unsur baik berupa data dan fakta di lapangan maupun informasi dari narasumber yang berkaitan dengan *marketing* politik Partai Solidaritas Indonesia pada pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya.

- 2) Data Sekunder, data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, artikel-artikel, serta informasi dari berita-berita dari media massa yang berhubungan dengan *marketing* politik PSI Kota Tasikmalaya.

3.7 Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 247) terdapat empat model interaktif dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

1. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan supaya pengumpulan tersebut sistematis dan mudah. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen, akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis.

2. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019, hal. 247).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Display Data

Hasil reduksi tersebut akan di display dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

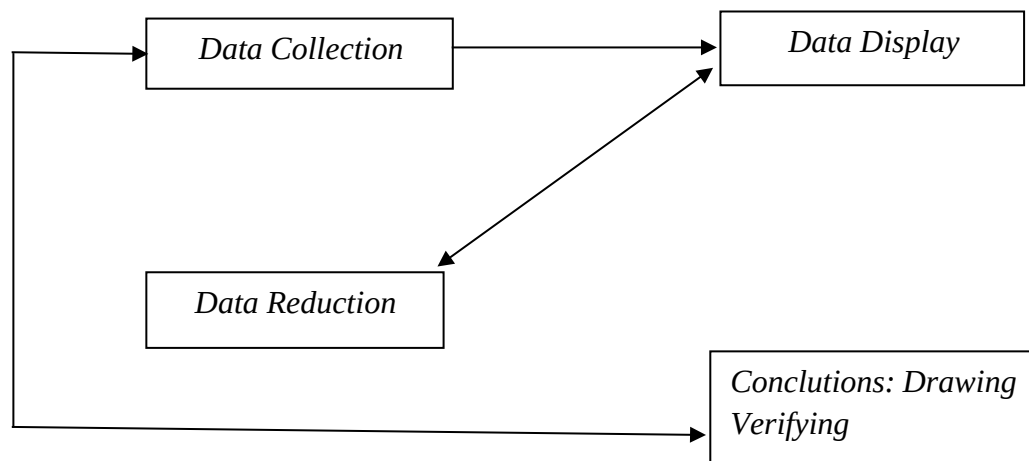
4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak,

karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.8 Validitas Data

Metode yang diaplikasikan guna menakar keabsahan data pada studi ini yaitu teknik triangulasi. Menurut (Moleong, 2017, hal. 330) Triangulasi dalam uji validitas berarti melakukan pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber. Triangulasi dikategorikan ke dalam empat jenis yakni triangulasi penyidik, triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Teknik triangulasi sumber diaplikasikan oleh peneliti guna menguji validitas data pada penelitian ini dengan mengomparasikan dan mengecek kembali seberapa terpercaya sebuah informasi yang didapatkan dalam waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Berikut sejumlah cara dalam menjalankan teknik triangulasi sumber:

1. Membandingkan antara data hasil wawancara terhadap temuan observasi.

2. Melakukan perbandingan antara pernyataan seseorang di ranah publik dan pernyataannya secara pribadi.
3. Melakukan perbandingan atas hal yang dikemukakan oleh individu dari waktu ke waktu dengan kondisi penelitian.
4. Melakukan perbandingan antara hasil wawancara terhadap isi dokumen yang terkait dengan riset.